

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI  
DESA KUTA DALOM KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN  
PESAWARAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**NAZHIR ANSHORI**

**NPM: 1741020096**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI  
DESA KUTA DALOM KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN  
PESAWARAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu  
Komunikasi**



**Pembimbing I: Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I**  
**Pembimbing II: Mardiyah, S.Pd., M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Partisipasi masyarakat diperlukan dalam menentukan kebijakan dan keputusan dan sering diperbincangkan diberbagai wilayah, baik didaerah kota maupun pedesaan karena dapat kita lihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut, partisipasi masyarakat ini sangat menentukan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitar mereka, keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program, agar program berjalan dengan semestinya. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam mendorong percepatan pembangunan. Pembangunan tidak akan dapat berjalan dengan maksimal tanpa adanya keterlibatan dari masyarakat tersebut. Peran masyarakat dalam pembangunan sekarang ini bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut. Prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menegaskan masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan pembangunan desa di Kuta Dalom Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan pembangunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Kuta Dalom Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan metode yang digunakan berupa metode observasi, interview, dokumentasi, dan analisis data. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu 24 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa di Kuta Dalom Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran, terdapat beberapa tahapan pembangunan, yaitu: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Evaluasi, serta (4) Pemanfaatan Hasil Pembangunan.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Kuta Dalom Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran dalam pembangunan desa dapat berjalan kurang maksimal, terlaksananya pembangunan tersebut yaitu hasil buah pemikiran pemerintah desa lalu di setujui oleh masyarakat dalam tahap perencanaan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat tidak ikut andil dan pasif dalam rangkaian kegiatan pembangunan desa. Maka dari itu, ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pembangunan di Desa Kuta Dalom. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan disetiap program, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat.

***Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan.***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Nazhir Anshori

NPM : 1741020096

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Kuta Dalam kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dengan *fotenote* atau daftar pustaka. Apabila dinilai waktu terbukti adanya menyimpan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Mei 2022

Penulis,

Nazhir Anshori  
NPM. 1741020096



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 78088

**PERSETUJUAN**

**Judul : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN  
DESA DI DESA KUTA DALOM KECAMATAN WAY  
LIMA KABUPATEN PESAWARAN**

**Nama : Nazhir Anshori**

**Npm : 1741020096**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 23 Mei 2022

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I**  
**NIP. 196508171994031005**

**Mardiyah, S.Pd., M.Pd**  
**NIP. 197112152007012020**

Mengetahui  
Ketua Jurusan PMI

**Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**  
**NIP. 196508171994031005**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721) 78088**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA KUTA DALOM KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN”, disusun oleh: **Nazhir Anshori NPM: 1741020096**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **26 April 2022**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Jasmadi, M.Ag**

(.....)

**Sekretaris : Nasrul Efendi, M.Sos**

(.....)

**Penguji I : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si**

(.....)

**Penguji II : Drs. H. Mansur Hidayat.M.Sos.I**

(.....)

**Penguji III : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd**

(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag.**  
**NIP. 1965110119950310001**

## MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ.....

*“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....”*

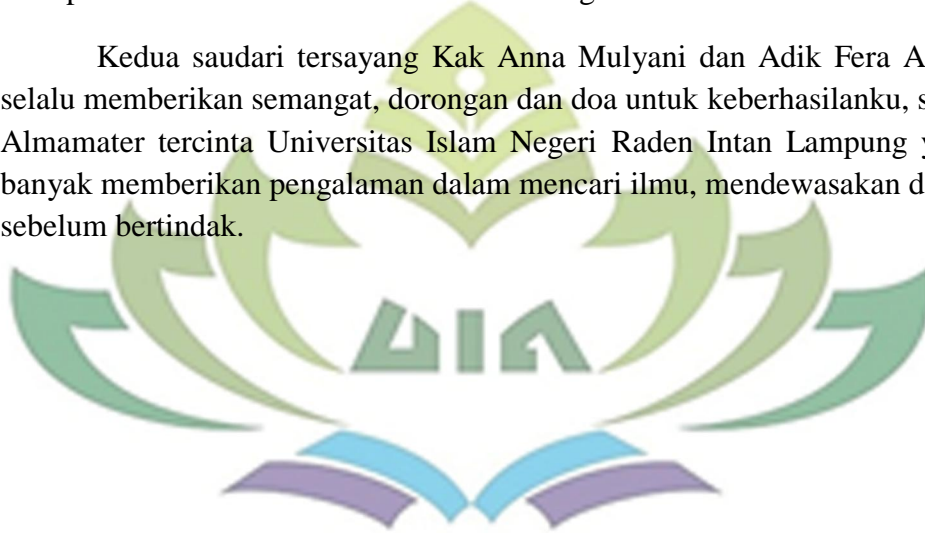
( Q.S. Ar-Ra'd/13:11 )



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, sayang serta hormat yang sangat besar kepada orangtuaku Ayahku tercinta Harizal Husni dan Emakku tersayang Mistarita atas segala pengorbanan, kasih sayang, cinta dan suport yang diberikan selama ini, sejak masih dalam kandungan sampai usiaku sekarang ini, yang tidak pernah berhenti bekerja keras dan berdoa untuk anak-anaknya. Dan berkat doa restu keduanyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi hingga mendapatkan gelar sarjana, semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk kedua orang tuaku.

Kedua saudari tersayang Kak Anna Mulyani dan Adik Fera Ardila yang selalu memberikan semangat, dorongan dan doa untuk keberhasilanku, serta untuk Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan pengalaman dalam mencari ilmu, mendewasakan dan berfikir sebelum bertindak.





## RIWAYAT HIDUP

Nazhir Anshori, dilahirkan di Gedongtataan pada tanggal 21 Februari 1999, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Harizal Husni dan Ibu Mistarita. Adapun pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah:

1. TK PGRI Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran, lulus pada tahun 2005
2. SD Negeri 2 Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran lulus pada tahun 2011
3. SMP Negeri 1 Way Lima Kabupaten Pesawaran lulus pada tahun 2014
4. SMA Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran lulus pada tahun 2017

Selanjutnya pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 25 Mei 2022  
Penulis,

Nazhir Anshori  
NPM. 1741020096

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayat kesehatan lahir batin, ilmu, serta rezki yang berlimpah. Solawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, kelurga dan para pengikutnya yang berjihad menuju jalan Allah SWT. Maha besar allah swt atas pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Kuta Dalom Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran”*** disusun guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Unversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

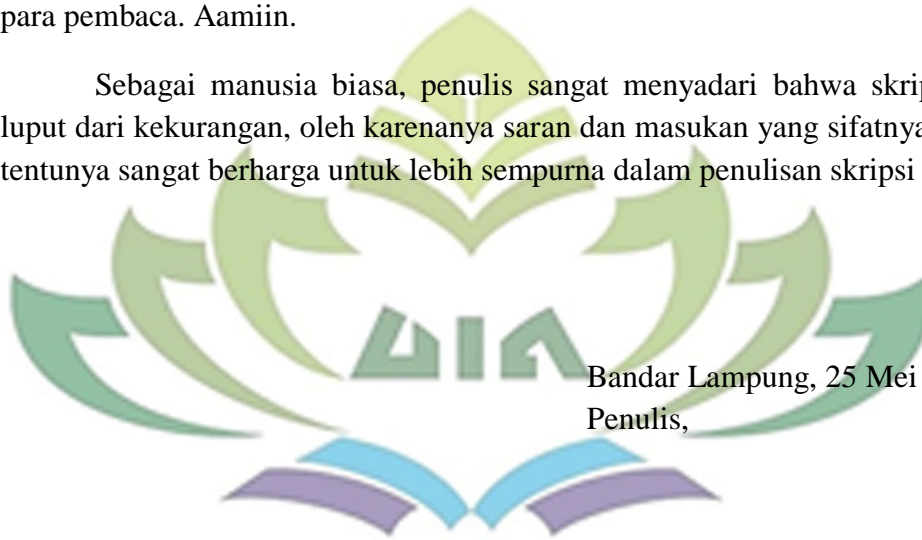
Pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk, nasihat, dan motivasi dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Pembimbing I dan Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M. Sos,I. selaku sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Isalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung.
3. Ibu Mardiyah, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II. Yang telah memberikan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasai pada saat proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, selama penulis menempuh studi pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh pegawai akademik Fakultas Dakwan Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Warga Desa Kuta Dalom dan Pemerintah Desa Kuta Dalom yang bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Teman-teman seperjuangan PMI D angkatan 2017 yang selalu saling mendoakan, terimakasih banyak.
8. Temanku tecinta Yuyun Putri Lestari, S.H. yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta doa terbaik.

9. Rekan-rekan UKM ORI dan khususnya divisi futsal yang telah memberikan banyak sekali pengalaman berharga yang selalu solid dalam hal apapun, terimakasih atas doa terbaik dari kalian semua.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang akan selalu dikenang karena menyimpan sejuta kenangan yang tak terlupakan.
11. Diri saya sendiri yang mau dan mampu bertahan, berjuang, berusaha sekuat yang saya bisa, tidak menyerah walau banyak rasa dan godaan untuk berhenti, terimakasih karena sudah berjuang sampai di titik ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah mudahan skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi seluruh para pembaca. Aamiin.

Sebagai manusia biasa, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tak luput dari kekurangan, oleh karenanya saran dan masukan yang sifatnya mendidik tentunya sangat berharga untuk lebih sempurna dalam penulisan skripsi ini.



Bandar Lampung, 25 Mei 2022  
Penulis,

Nazhir Anshori  
NPM. 1741020096

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Fokus Penelitian.....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
I. Metode Penelitian.....	10
J. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA</b>	
A. Konsep Partisipasi Masyarakat.....	18
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	18
2. Tujuan Partisipasi Masyarakat.....	21
3. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	21
4. Faktor Partisipasi Masyarakat.....	24
5. Urgensi Partisipasi Masyarakat.....	25

6. Tingkatan Partisipasi Masyarakat .....	27
7. Masalah-masalah Dalam Partisipasi Masyarakat .....	31
B. Konsep Pembangunan .....	32
1. Pengertian Pembangunan Desa .....	32
2. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa .....	33
3. Sasaran Pembangunan Desa .....	34
C. Hubungan Partisipasi Dengan Pembangunan.....	36

### **BAB III GAMBARAN UMUM DESA KUTA DALOM SERTA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN**

A. Gambaran Umum Desa Kuta Dalom .....	38
1. Sejarah Singkat Desa Kuta Dalom .....	38
2. Geografis dan Demografis Desa Kuta Dalom .....	39
3. Struktur Organisasi Desa Kuta Dalom.....	39
4. Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Kuta Dalom .....	40
5. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kuta Dalom.....	42
B. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Kuta Dalom .....	43
1. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan .....	44
2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan.....	46
3. Partisipasi Masyarakat dalam Pemantauan dan Evaluasi .....	48
4. Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil.....	49
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Kuta Dalom .....	51

### **BAB IV ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA KUTA DALOM KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN**

A. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Kuta Dalom Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.....	59
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Kuta Dalom Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran .....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	66
B. Rekomendasi .....	67

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kondisi Geografis Desa Kuta Dalam.....	38
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Kuta Dalam .....	39
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	40
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	41
Tabel 3.5 Sarana Tempat Ibadah Desa Kuta Dalam .....	42
Tabel 3.6 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kuta Dalam.....	45
Tabel 3.7 Data Absensi Musrenbang Desa Kuta Dalam 2019-2020 .....	47



## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kuta Dalam.....	39
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 Pedoman Observasi
3. Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
4. Lampiran 4 Instrumen Penelitian
5. Lampiran 5 SK Judul
6. Lampiran 6 Kartu Konsultasi Skripsi
7. Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
8. Lampiran 8 Dokumentasi Gambar
9. Lampiran 9 Keterangan Hasil Turnitin





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum memasuki penjelasan selanjutnya ada beberapa hal yang perlu diperjelas dari kalimat di judul penelitian ini. Artinya jika ada penegasan judul disetiap kata maka semuanya akan jelas, terarah dan mudah dipahami. Adapun judul yang terdapat dalam penelitian ini adalah **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA KUTA DALOM KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN”** maka guna menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud judul tersebut.

Adapun beberapa hal yang harus dijelaskan oleh penulis dalam judul tersebut adalah Partisipasi. Menurut Isbandi partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.<sup>1</sup> Selanjutnya partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat (*Participation is the voluntary involvement of people in self-determined change*).<sup>2</sup>

Slamet mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, ( Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007), 26.

<sup>2</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas, Pemberdayaan Masyarakat, Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 107

<sup>3</sup> Y.slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994), 7.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatus) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya.

Menurut Djodjodigono, masyarakat mempunyai arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit masyarakat adalah yang terdiri satu golongan saja. Sedangkan dalam arti luas masyarakat ialah kebulatan dari semua perhubungan yang mungkin dalam masyarakat. Jadi, meliputi semua golongan. Menurut Bouman dalam bukunya "Ilmu Masyarakat" mendefinisikan masyarakat ialah pergaulan hidup yang akrab antara manusia, dipersatukan dengan cara tertentu oleh hasrat-hasrat kemasyarakatan mereka.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan tentang masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup diikat oleh norma yang sama dalam satu wilayah yang sama dan tujuan yang sama untuk memajukan desa.

Riyadi dalam Aprilia Theresia mengatakan bahwa pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan upaya yang terus menerus dilakukan dengan tujuan menepatkan manusia pada posisi dan perannya secara wajar baik sebagai subjek maupun objek pembangunan untuk mampu mengembangkan dan memberdayakan dirinya sehingga nantinya dapat berhubungan dengan serasi dan dapat keseimbangan.

---

<sup>4</sup> M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), 21-22.

<sup>5</sup> Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

Desa menurut R. Bintaro merupakan suatu hasil perwujudan geografis, sosial, politik, dan kultural yang terdapat disuatu daerah serta memiliki hubungan timbal balik dengan daerah lain.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, desa merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama atau suatu wilayah, yang memiliki suatu organisasi pemerintah dengan serangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan sendiri, berada dibawah pimpinan desa yang dipilih dan ditetapkan sendiri.

Suparno menegaskan bahwa pembangunan desa dilakukan dalam rangka imbang yang sewajarnya antara pemerintah dengan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan prasarana-prasarana, sedangkan selebihnya disandarkan kepada kemampuan masyarakat itu sendiri.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh kejelasan bahwa yang dimaksud dengan judul di atas sebagai berikut: **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Kuta Dalom Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran”**. merupakan penelitian yang mengkaji tentang keikutsertaan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan program, pemanfaatan hasil hingga evaluasi. Baik dalam kehadiran, memberikan sumbangan pemikiran maupun dalam proses pengambilan keputusan terkait program pembangunan yang disepakati.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Partisipasi masyarakat sering diperbincangkan diberbagai wilayah, baik didaerah kota maupun perdesaan karena dapat kita lihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut, partisipasi masyarakat ini sangat menentukan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitar mereka, keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, berikut keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam

---

<sup>6</sup> R. Bintaro, *Dalam Interaksi Desa, Kota dan Permasalahannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), 35.

<sup>7</sup> Suparno, A. Suhaenah, *Membangun Kompetensi Belajar*, (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Nasional, 2001).

perencanaan atau program, agar program berjalan dengan mestinya. Program-program yang direncanakan pastinya berkaitan besar dengan pembangunan masyarakat. Untuk itu masyarakat dituntut ikut serta dalam pembangunan. Agar pembangunan berjalan sebagai yang kita harapkan, maka diperlukan partisipasi dari masyarakat dalam menjalankan aktivitas pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan, strategi yang diterapkan adalah strategi penyadaran.<sup>8</sup> Peran masyarakat dalam pembangunan sekarang ini bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut.<sup>9</sup> Prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menegaskan masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan.

Menurut Cohen dan Uphnoff dikutip oleh Dwiningrum, partisipasi merupakan keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program.<sup>10</sup>

Menurut Alexander Abe, pelibatan masyarakat secara langsung akan membawa empat dampak penting, yakni: Pertama, menghindarkan dari peluang terjadinya manipulasi kepentingan; Kedua, memperjelas apa yang sebetulnya dikehendaki dan dibutuhkan oleh masyarakat; Ketiga, memberi nilai tambah pada legitimasi rumusan perencanaan, dalam hal ini semakin banyak partisipasi masyarakat yang terlibat akan semakin baik; Keempat, meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat.<sup>11</sup>

Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dalam UU No. 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa

---

<sup>8</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Interaksi Komunitas*, (Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003), 206

<sup>9</sup> *Ibid.*, 17

<sup>10</sup> Dwiningrum, Siti Irene A (2011) *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoretis dan Empirik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 51.

<sup>11</sup> Mifta Farid, Anti Kowati & Rosita Indrayati, *Kewenangan Pemerintah Daerah dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Daerah*, e-Journal Lentera Hukum, University of Jember, Volume 4, Issue 2, pp. 95-108: 2017, 103.

dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan partisipatif merupakan pembangunan yang memnposisi masyarakat sebagai subyek atas program pembangunan yang diperuntukan bagi kepentingan masyarakat sendiri serta melibatkan masyarakat secara aktif. Pembangunan yang dilaksanakan dengan menggunakan paradigma pemberdayaan sangat diperlukan untuk mewujudkan partisipasi masyarakat, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan di Desa, Kelurahan dan di Kecamatan.<sup>12</sup> Pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat adalah suatu hal yang penting dimana masyarakat tersebut yang paling mengetahui atau mempelajari apa yang terbaik untuk lingkungan mereka.

Merujuk pada definisi pembangunan pertisipatif tersebut, terlihat bahwasanya masyarakat menjadi pelaku utama dalam pelaksanaan pembangunan tersebut. Artinya partisipasi masyarakat sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembangunan tersebut, sehingga dalam hal ini partisipasi masyarakat sangatlah penting.

Adapun tiga alasan utama sangat pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Conyers, yaitu: (1) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. (2) Bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya. Karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut, dan akan memiliki rasa memiliki terhadap proyek tersebut. (3) Partisipasi menjadi urgent karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat. Dalam konteks ini, masyarakat memiliki hak

---

<sup>12</sup> Wahyu Pebriani, *Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*, (Surabaya: Universitas Wijaya Putra, 2015), 3.

untuk memberikan sdaran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka.<sup>13</sup>

Desa Kuta Dalam merupakan desa yang terletak di Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Dengan Luas Wilayah 320,32 Ha, dengan jumlah 613 KK dan total jumlah penduduk 2.100 jiwa.<sup>14</sup> Pembangunan Desa yang dilaksanakan di Desa Kuta Dalam bertujuan untuk mencapai perbaikan kondisi masyarakat desa secara keseluruhan baik pembangunan fisik maupun non fisik Desa.

Partisipasi masyarakat dalam hal embangunan desa sangat penting, tanpa adanya partisipasi dari masyarakat suatu pembangunan tidak akan sempurna.

Kenyataan yang ditemui di Desa Kuta Dalam dimana masyarakat dalam pembangunan dapat dinilai belum efektif. Dengan kata lain partisipasi masyarakatnya masih kurang. Hal ini terlihat dari kecenderungan masyarakat yang menganggap bahwa pembangunan Desa adalah tanggung jawab Pemerintah desa semata.

Indikasi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Kuta Dalam terlihat pada kegiatan rapat bulanan, dimana terdapat kehadiran masyarakat rendah. Hal ini dapat dilihat dari absen kehadiran rapat (Musrenbang) tingkat desa yang peneliti temukan dilapangan.

Menurut bapak Apriyansyah selaku aparatur Desa Kuta Dalam yang mengetahui terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa:

*“Kalau melihat keikutsertaan masyarakat desa Kuta Dalam dalam Pembangunan, masyarakat kurang aktif dalam ikut serta, contoh kecilnya saja saat rapat dan gotong-royong. Biasanya kalau gotong-royong itu paling hanya sekitar 30an orang saja yang ikut. Lalu dalam tahap evaluasi, masyarakat sudah semakin dikit yang menghadiri rapat. Sepertinya masyarakat menganggap bahwa pembangunan adalah tanggung jawab pemerintah Desa.”<sup>15</sup>*

---

<sup>13</sup> Conyers Diana, Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1954), 154.

<sup>14</sup> Profil Desa Kuta Dalam, Pada Tanggal 19 Oktober 2020

<sup>15</sup> Apriyansyah, Wawancara dengan Aparatur Desa Kuta Dalam, 11 September 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti kepada beberapa masyarakat di desa Kuta Dalam, mereka mengatakan bahwa pembangunan infrastruktur yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah desa dianggap kurang tepat oleh mayoritas masyarakat di Desa Kuta Dalam. Karena mayoritas masyarakat di Desa Kuta Dalam adalah petani yang menginginkan infrastruktur untuk kegiatan bertani mereka di sawah, yaitu saluran irigasi pertanian.<sup>16</sup>

Secara teori rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa disebabkan oleh banyak faktor, baik itu faktor dari masyarakatnya ataupun faktor dari pemerintah Desa tersebut.

Sehubungan dengan hal diatas, maka timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian sekaligus dijadikan judul skripsi yaitu **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Kuta Dalam Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran”**.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera di atas maka dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Kuta Dalam Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Kuta Dalam Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.
3. Bagaimana transparansi pemerintah Desa dalam Pembangunan Desa di Desa Kuta Dalam Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

### **D. Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu agar ada batasan masalah dan tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

---

<sup>16</sup> Iwan, *Wawancara Dengan Masyarakat Kuta Dalam*, 19 Oktober 2020.

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Kuta Dalam Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Kuta Dalam Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Kuta Dalam Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Kuta Dalam Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Kuta Dalam Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

### **G. Manfaat Penelitian**

Maka Penelitian ini di harap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi atau sumbangsih pemikiran khususnya kepada masyarakat tentang Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Sebagai Ilmu Pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan, juga memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan studi di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat praktis



Dari manfaat Teoritis tersebut dapat memberikan manfaat praktis. Sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain. Dan sebagai masukan bagi pihak akademik sebagai bahan informasi tambahan referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin membuat skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian pustaka merupakan bagian terpenting dan juga berfungsi bagi suatu penelitian. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian ini bukanlah yang pertama kali, melainkan sebelumnya sudah terdapat penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut adalah beberapa kajian yang dapat dihimpun oleh peneliti diantaranya:

1. Skripsi Rizky Amalia Sugista, Mahasiswi Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Lampung dengan judul “Pengaruh Transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa terhadap pembangunan desa”. Adapun yang menjadi fokus penelitian dari skripsi ini adalah untuk menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa terhadap pembangunan desa<sup>17</sup>.
2. Skripsi Sugih Mulyana, Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dengan judul “Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan”. Adapun fokus penelitian dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.<sup>18</sup>
3. Martiana Dwi Rahayu, Mahasiswi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Lampung, dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di desa Sinarsari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”. Adapun yang menjadi

---

<sup>17</sup> Rizky Amalia Sugista, *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pembangunan Desa*, (Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Lampung, 2017).

<sup>18</sup> Sugih Mulyana, *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan*, (Skripsi Program Studi Administrasi Negara UIN Sultan Syarif Kasim, 2012).

fokus dalam skripsi ini adalah untuk menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa.<sup>19</sup>

Dari penelitian diatas secara umum meneliti tentang partisipasi masyarakat yang dimana dalam penelitian diatas memfokuskan pada bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Penelitian yang akan di teliti penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Sedangkan yang menjadi perbedaan Skripsi penulis dengan skripsi diatas adalah penulih memfokuskan penelitian pada faktor rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan baik dari segi subjek, tempat penelitian yang di teliti, sehingga tidak terdapat duplikasi dengan penelitian sebelumnya.

## I. Metode Penelitian

Untuk mengetahui permasalahan agar penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil optimal sebagaimana yang di harapkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (penelitian kancang/*field research*) yaitu dilakukakn pada masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang terjadi mengenai masalah tertentu.<sup>20</sup> Dalam hal ini penelitian akan difokuskan pada pengumpulan data lapangan yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan yang di biayai oleh anggaran dana desa di Desa Kuta Dalom Kecamatan Way Lima Pesawaran.

#### b. Sifat penelitian

---

<sup>19</sup> Martina Dwi Rahayu, *Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di desa Sinarsari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah*, (Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Lampung, 2018).

<sup>20</sup> Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Cet. Pertama, Ed. Ke-2, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>21</sup>

Menurut Irawan Soehartono penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.<sup>22</sup>

Penelitian yang sifatnya menggambarkan ini, mengungkap data-data, uraian yang berbentuk kalimat pertanyaan yang diperoleh dari anggota, pengurusanggaran dana desa melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Tentang bentuk dan sifat partisipasi masyarakat di Desa Kuta Dalam dalam program pemberdayaan yang di biyai oleh anggaran dana desa.

## 2. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Jenis Pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan Pendekatan Kualitatif. Pendekatan Kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dan dirinci serta dibentuk dengan kata-kata atau sebuah gambaran yang rumit.<sup>23</sup> Pengertian tersebut berarti memahami suatu subjek penelitian yang rinci dan di bentuk dengan kata-kata atau gambaran cara berfikir yang menyeluruh. Adapun penelitian ini dilakukan yaitu berkaitan “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Kuta Dalam Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran” di mana dengan mengumpulkan data, memahami keadaan sosial, kemudian menganalisisnya sebagaimana pendekatan kualitatif, penulis bisa mengetahui masalah apa saja yang sedang di rasakan serta dapat mengambil kesimpulan untuk mendapat solusi yang tepat.

---

<sup>21</sup> Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), 8.

<sup>22</sup> Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 35.

<sup>23</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data tersebut hasil pencatatan baik berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk mengisi informasi. Adapun sumber data yang dipakai dalam dalam penelitian adalah:

- a. Data Primer merupakan sumber data yang penulis peroleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui media perantara).<sup>24</sup> Yang menjadi data primer data primer data penelitian ini yaitu Data Desa Kuta Dalam dan bukti konkret adanya Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan Desa melalui informasi dari aparatur desa untuk mengetahui kondisi objektif lokasi penelitian yang meliputi, Visi dan Misi, Struktur Organisasi Pemerintahan Desa, semua yang berada di lokasi penelitian.
- b. Data Sekunder Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung, melalui media peranta (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>25</sup> Yaitu data penunjang dari hasil penelitian lain seperti referensi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

### 4. Partisipan dan Tempat Penelitian

#### a. Partisipan

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>26</sup>

Dalam menentukan partisipan peneliti membuat kriteria-kriteria yaitu sebagai berikut.

<sup>24</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet ke-4, 87.

<sup>25</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 32

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 96.

- 1) Perangkat/aparatur Desa Kuta Dalam.
- 2) Masyarakat Desa Kuta Dalam, dibagi menjadi beberapa kriteria:
  - a) Masyarakat yang ikut serta dalam musyawarah dalam pembangunan Desa Kuta Dalam.
  - b) Masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kuta Dalam.
  - c) Masyarakat Desa Kuta Dalam yang ikut dalam tahap evaluasi setelah pembangunan.
  - d) Masyarakat yang tidak ikut sama sekali dalam setiap tahapan pembangunan.

Berdasarkan kriteria diatas total keseluruhan partisipan yang diambil oleh peneliti berjumlah 24 orang. Terdiri dari 6 orang perangkat/aparatur Desa, 9 orang yang ikut dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa Kuta Dalam dan 9 orang masyarakat yang tidak ikut sama sekali dalam setiap tahapan pembangunan.

#### b. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.<sup>27</sup>

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Desa Kuta Dalam Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Peneliti memilih Tempat Penelitian ini di karenakan peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam dalam pembangunan desa di Desa Kuta Dalam Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut.

- a. *Interview* dan Wawancara

---

<sup>27</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2002), 52.

Metode wawancara merupakan salah satu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Hal ini di jelaskan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut: “*Interview* dapat di pandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang di kerjakaan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu.”<sup>28</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara mendalam, di mana pelaksanaan wawancara ini dilakukan secara mendalam dan terbuka dan narasumber dapat memberikan jawaban berdasarkan fakta dan tidak menyimpang.

Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara terhadap informan yang ada pada lokasi penelitian terutama untuk mendapatkan data primer dari informan. Wawancara yang di lakukan sebagai salah satu objeknya adalah memperoleh data atau wawancara menyangkut bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Kuta Dalam kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Sedangkan yang akan di wawancarai nantinya adalah Kepala Desa, Sekertaris Desa, kaur umum, kepala dusun, ketua RT, dan masyarakat Desa Kuta Dalam.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>29</sup>

Jadi dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi hanya berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait aktivitas masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Kuta Dalam Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

---

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 193.

<sup>29</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 39.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang.<sup>30</sup> Dalam metode dokumentasi pada penelitian ini bertujuan memperoleh hasil wawancara akan lebih dapat di percaya jika didukung adanya dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini sebagai data pendukung (sekunder).

Dokumentasi ini merupakan bukti tertulis, berupa surat, keterangan-keterangan tertulis yang merupakan sebagai bukti otentik, sehingga pencatatan dokumen atau arsip di perlukan guna melengkapi data yang di peroleh melalui wawancara maupun observasi lapangan.

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang bersumber pada dokumentasi tertulis sesuai dengan keperluan penelitian. Sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang objektif dan kongkrit dalam pemanfaatan dokumen sebagai data dalam penelitian ini tidak keseluruhan dokumen dimasukkan secara tertulis akan tetapi diambil pokok-pokok isinya yang dianggap perlu sedangkan lainnya digunakan sebagai data pendukung analisis adapun dokumen tersebut berupa kegiatan, struktur desa, monografi desa serta data-data tertulis lainnya.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>31</sup> Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti menganalisa

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 239.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 336.

data tersebut sehingga di ambil suatu kesimpulan. Analisa dalam bentuk ini lebih pada upaya peneliti untuk menguraikan data secara sistematis, terpola sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang baik dan utuh.<sup>32</sup>

Miles Huberman dalam Sugiyono Mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktifitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data bererti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya, demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 104.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 246.



## J. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam V BAB pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematis pembahasan Skripsi ini sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. BAB II, membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa, mulai dari konsep partisipasi, konsep pembangunan dan hubungan partisipasi dengan pembangunan. BAB III, deskripsi objek penelitian yang berisi: gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian. Mulai dari hasil temuan tempat penelitian, wawancara, dan observasi, bahkan hasil dokumentasi. Kemudian di analisis pada BAB IV, terkait dengan teori BAB II dan temuan pada BAB III maka dapat diintegrasikan, sehingga kegiatan ilmiah ini dapat terlihat secara sistematis untuk mencari korelasi keduanya antara teori dan fakta temuan yang nantinya juga akan sampai pada kesimpulan dan saran pada BAB V yang merupakan terjemahan dan penilaian subjektif penulis dari variabel atau definisi operasional.



## BAB II

### PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA

#### A. Konsep Partisipasi Masyarakat

##### 1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Menurut Aprillia Theresia partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.<sup>34</sup>

Isbandi Rukminto Adi berpendapat bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.<sup>35</sup>

Masyarakat menurut Soerjono Soekanto, para antropologi sosial biasanya mengartikan masyarakat sebagai wadah dari orang-orang yang buta huruf, mengadakan reproduksi sendiri, mempunyai adat istiadat, mempertahankan ketertiban dengan menerapkan sanksi-sanksi sebagai sarana pengendalian sosial, dan yang mempunyai wilayah tempat tinggal yang khusus.<sup>36</sup>

Adisasmita mengatakan bahwa partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal.<sup>37</sup> Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan

---

<sup>34</sup> Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 198.

<sup>35</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, ( Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007), 27.

<sup>36</sup> Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1993), 104.

<sup>37</sup> Adisasmita Rahardjo, *Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 34.

individu atau kelompok dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, dengan harapan adanya partisipasi ini suatu tujuan yang telah ditentukan akan tercapai dengan maksimal. Bila dikaitkan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan partisipasi adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan masyarakat Desa Kuta Dalam Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran dalam proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa. Keterlibatan tersebut merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembangunan tersebut.

Selanjutnya para ahli sosiologi seperti Mac Iver, J.L. Gillin dan J.P. Gillin sepakat bahwa istilah masyarakat adalah adanya saling bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identifikasi bersama.

Dalam konteks ini, masyarakat memiliki hak untuk memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka. Dengan demikian, rakyat harus menjadi pelaku dalam pembangunan, masyarakat perlu dibina dan dipersiapkan untuk dapat merumuskan sendiri permasalahan yang dihadapi, merencanakan langkah-langkah yang diperlukan, melaksanakan rencana yang telah diprogramkan, menikmati produk yang dihasilkan serta melestarikan program yang telah dirumuskan dan dilaksanakan. Beberapa ahli yang lain juga memberikan definisi masyarakat yaitu:

- a. Ralph Linton mengatakan Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.
- b. Mac Iver dan Page mengatakan bahwa Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antar kelompok dan penggolongan, dan

pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia, masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah.

- c. Selo Sumarjan mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.

Berdasarkan pengertian tentang masyarakat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi, yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya keterikatan untuk mencapai tujuan bersama.

Berkaitan dengan partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat, Bintoro Tjokoromidjojo menjelaskan bahwa:

- a. Keterlibatan aktif atau partisipasi masyarakat dapat berarti dalam proses penentua arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.
- b. Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan. Ini bisa berupa sumbangan dalam mobilisasi sumber-sumber pembiayaan dalam pembangunan, kegiatan produktif yang serasi, pengawasan sosial atas jalannya pembangunan dan lain-lain.
- c. Keterlibatan dalam memetik hasil dari pembangunan secara berkeadilan. Bagian-bagian daerah atau golongan masyarakat tertentu dapat ditingkatkan keterlibatannya dalam bentuk kegiatan produktif melalui perluasan kesempatan-kesempatan dan pembinaan tertentu.

Bisa kita lihat bahwa segala urusan dunia baik dalam suatu pembangunan maupun urusan yang lainnya hendaklah di musyawarahkan. Begitu halnya dengan perencanaan pembangunan yang ada di Desa Kuta Dalam hendaknya dimusyawarahkan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan, agar apa yang di rencanakan bisa berjalan dengan baik dan nantinya tidak terdapat kesalahfahaman antar pihak manapun.

Dapat penulis simpulkan bahwan partisipasi masyarakat adalah suatu tindakan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa untuk terlaksananya

pembangunan desa yang efektif dilakukan dengan musyawarah agar sesuai dengan prosedur yang ada dan dapat berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan.

## 2. Tujuan Partisipasi Masyarakat

Menurut Schiller dan Antlov yang dikutip oleh Hetifah dalam Andrian partisipasi masyarakat bertujuan untuk membangun rencana yaitu setelah melakukan perumusan visi bersama dalam rangka menentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai.<sup>38</sup>

## 3. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Peran serta masyarakat antar satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda dengan sesuai kapasitas dan kemampuan yang dapat disumbangkan dalam pembangunan. Perbedaan wujud partisipasi ini kemudian akan memunculkan beberapa bentuk partisipasi yang berbeda-beda. Ndraha berpendapat bahwa partisipasi bentuknya dapat berupa: kontak sosial dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial, partisipasi dalam memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik menerima maupun menolaknya, partisipasi dalam perencanaan dan penetapan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan operasional, dan partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan program pembangunan.

Menurut Dusseldorp mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat;
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok;
- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain;
- d. Menggerakkan sumberdaya masyarakat;
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan;

---

<sup>38</sup> Andrian, Rizal. "Studi Tentang Partisipasi Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda," *Jurnal Administrasi Negara*, 2 (4), (2014): 1938-1951. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/12/eJurnal%20RIZAL%20ANDREEYAN%20\(12-02-14-05-54-01\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/12/eJurnal%20RIZAL%20ANDREEYAN%20(12-02-14-05-54-01).pdf) (di akses pada sabtu 13 maret 2021).

f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Yadav, ada empat bentuk partisipasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Partisipasi dalam Pembuatan Keputusan

Setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggaranya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau tingkat lokal.

b. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Selain partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat juga diperlukan dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati.<sup>40</sup>

c. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga

---

<sup>39</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2015), 84.

<sup>40</sup> Theresia, Aprilia dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 198.

diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

#### d. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang. Namun, pemanfaatan hasil pembangunan sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrator pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya akan pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasarannya. Padahal seringkali masyarakat sasaran tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan yang dilaksanakan menjadi sia-sia.<sup>41</sup>

Sedangkan, partisipasi menurut Effendi, ia membagi partisipasi dalam dua bentuk, yaitu:

##### a. Partisipasi Vertikal

Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien.

##### b. Partisipasi Horizontal

Dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa sendiri dimana setiap orang atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang

---

<sup>41</sup> Ibid., 199.



lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan timbulnya masyarakat yang mamapu berkembang secara mandiri.<sup>42</sup>

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam bentuk menyumbang uang, pikiran dan tenaga menyakini bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu persyaratan pertama untuk keberhasilan dari setiap upaya pembangunan.

Angell dalam Ross masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

##### a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

##### b. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

##### c. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

---

<sup>42</sup> Sari, Yuli Kurnia, “Partisipasi Lembaga Perlindungan Anak (LPA) dalam Melaksanakan UU No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak”, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol.8 No.1, (2016): 375, <http://jurnaladministratio.fisip.unila.ac.id/index.php/administratio/article/view/41> (di akses pada Sabtu 13 Maret 2021).

#### d. Pekerjaan dan Penghasilan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

#### e. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.<sup>43</sup>

### 5. Urgensi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dan pelibatan masyarakat dalam proses rencana pembuatan kebijakan publik, program kebijakan publik, proses pengambilan keputusan publik merupakan salah satu ciri dari penyelenggaraan negara yang demokratis.<sup>44</sup> Apalagi dengan terbukanya kran otonomi daerah yang seluas-luasnya semakin memberikan peluang besar bagi pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah terutama dalam pembuatan Peraturan Daerah.

Partisipasi masyarakat dalam pembentukan Peraturan Daerah merupakan wujud penyelenggaraan pemerintahan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*, diantaranya keterlibatan masyarakat, akuntabilitas, dan transparansi. Menurut Miftah Thoha, Terselenggaranya *good governance* merupakan prasyarat utama untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan pengembangan dan penerapan sistem

<sup>43</sup> <https://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/>

<sup>44</sup> Sema Ardinanto, *Partisipasi Masyarakat Sebagai Solusi Bagi Problematik Implementasi Peraturan Daerah*, Jurnal Hukum Khaira Ummah, Unissula, Semarang, Vol. 13. No. 1 Maret 2018, 198.

pertanggungjawaban yang tepat, jelas, dan nyata sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas korupsi.<sup>45</sup>

Menurut Alexander Abe, pelibatan masyarakat secara langsung akan membawa tiga dampak penting, yakni: Pertama, menghindarkan dari peluang terjadinya manipulasi kepentingan; Kedua, memperjelas apa yang sebetulnya dikehendaki dan dibutuhkan oleh masyarakat; Ketiga, memberi nilai tambah pada legitimasi rumusan perencanaan, dalam hal ini semakin banyak partisipasi masyarakat yang terlibat akan semakin baik; Keempat, meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat.<sup>46</sup>

Menurut Diana Conyers dalam Susetiawan, ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting. Pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, keutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Contohnya, program KB mengalami kegagalan karena tidak memperhitungkan sikap masyarakat terhadap penggunaan alat-alat kontrasepsi, dan sebagainya. Satu-satunya cara agar berbagai informasi semacam ini diperoleh hanyalah dengan jalan melibatkan masyarakat setempat secara langsung dalam proses perencanaan.

Kedua, yaitu bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Kepercayaan semacam ini adalah penting, khususnya apabila mempunyai tujuan agar dapat diterima oleh masyarakat, karena sebagaimana yang diungkapkan Myrdal “kepercayaan semacam ini membutuhkan

---

<sup>45</sup> Ibid., 199.

<sup>46</sup> Mifta Farid, Anti Kowati & Rosita Indrayati. *Kewenangan Pemerintah Daerah dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Daerah*, e-Journal Lentera Hukum, University of Jember, Volume 4, Issue 2, 2017, pp. 95-108, 103.

adanya perubahan dalam cara sebagian besar masyarakat untuk berpikir, merasa dan bersikap”.

Ketiga, yang mendorong adanya partisipasi umum di banyak negara, karena timbul anggapan merupakan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Bisa dirasakan, mereka pun mempunyai hak untuk turut “*urun rembug*” (memberikan saran) dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka. Hal ini selaras dengan konsep “*man-centred development*” (suatu pembangunan yang dipusatkan pada kepentingan manusia), yaitu jenis pembangunan yang lebih diarahkan demi perbaikan nasib manusia dan tidak sekadar sebagai alat pembangunan itu sendiri.<sup>47</sup>

## 6. Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Tingkatan partisipasi masyarakat sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan perlu diketahui oleh agen pembangunan. Oleh karena itu, indikator dalam mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat sangat penting untuk dipahami secara benar. Menurut Cohen dan Uphoff dikutip oleh Soetomo membagi tingkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ke dalam 4 tingkatan, yaitu:

- a. Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan dengan wujud nyata partisipasi berupa: partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda.
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan.

---

<sup>47</sup> Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2011), 118.

Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

- d. Partisipasi dalam evaluasi, yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau protes.<sup>48</sup>

Sementara Wilcox dalam Theresia mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan partisipasi, yaitu:

- a. Memberikan informasi (*information*).
- b. Konsultasi (*consultation*); yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
- c. Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*); dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
- d. Bertindak bersama (*acting together*); dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan.
- e. Memberikan dukungan (*supporting independent community interest*); dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Dea Deviyanti, *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Dikelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah*, Jurnal Administrasi Negara, 1 (2), (2013): 380-394, [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL%20DEA%20\(05-24-13-09-02-30\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL%20DEA%20(05-24-13-09-02-30).pdf) (di akses pada sabtu 13 Maret 2021).

<sup>49</sup> Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 202.

Kemudian, menurut Arnstein tingkatan tersebut adalah:

1) *Manipulation* atau manipulasi

Merupakan tingkat partisipasi yang paling rendah dimana masyarakat hanya dipakai namanya saja sebagai anggota dalam berbagai badan penasehat. Pada tingkat ini tidak ada peran masyarakat secara nyata karena hanya diselewengkan sebagai publikasi oleh pihak penguasa.<sup>50</sup>

2) *Therapy* atau terapi

Pada tingkat ini, dengan berkedok melibatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan, para perancang memperlakukan anggota masyarakat seperti proses penyembuhan pasien dalam terapi. Meskipun masyarakat terlibat dalam banyak, pada kenyataannya kegiatan tersebut lebih banyak untuk mengubah pola pikir masyarakat yang bersangkutan daripada mendapatkan masukan dari mereka.

3) *Informing* atau pemberian informasi

Tingkat ini merupakan tahap pemberian informasi kepada masyarakat tentang hak-hak, tanggung jawab dan berbagai pilihan. Pada tingkat ini, biasanya informasi diberikan secara utuh satu arah dari penguasa kepada rakyat tanpa adanya kemungkinan untuk memberikan umpan balik, sehingga kecil kemungkinan untuk memberikan kesempatan rakyat untuk mempengaruhi dalam menentukan suatu rencana.

4) *Consultation* atau konsultasi

Pada tingkat ini bertujuan untuk mengundang opini masyarakat setelah mereka diberi informasi. Pada tingkat ini keberhasilannya rendah karena tidak ada jaminan bahwa kepedulian dan ide masyarakat akan diperhatikan. Tahap ini biasanya

---

<sup>50</sup> Angelius Henry Sigalingging, "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi)", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2 No. 2, (2014): 125, <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/view/1383/1342> (di akses pada sabtu 13 maret 2021)

dilakukan dengan cara pertemuan lingkungan, survei tentang pola pikir masyarakat dan dengan dengar pendapat publik.

e. *Placation* atau perujukan

Pada tingkat ini masyarakat mulai mempunyai pengaruh meskipun dalam berbagai hal masih ditentukan oleh pihak yang mempunyai kekuasaan. Dalam pelaksanaannya beberapa anggota masyarakat yang dianggap mampu dimasukan sebagai anggota dalam badan-badan kerjasama pengembangan kelompok masyarakat yang anggota-anggota lainnya merupakan wakil dari berbagai instansi pemerintah. Walaupun usul dari masyarakat sudah mendapat perhatian, tetapi suara masyarakat itu, sering tidak di dengar karena kedudukannya relatif rendah dan jumlahnya terlalu sedikit dibanding dengan anggota yang berasal dari instansi pemerintah.

f. *Partnership* atau kemitraan

Pada tingkatan ini, atas kesepakatan bersama kekuasaan dalam berbagai hal dibagi antara masyarakat dengan pihak penguasa. Disepakati juga pembagian tanggungjawab dalam perencanaan, pengendalian keputusan, penyusunan kebijakan dan pemecah berbagai permasalahan yang dihadapi. Setelah adanya kesepakatan tersebut maka tidak dibenarkan adanya perubahan-perubahan yang dilakukan secara sepihak.

g. *Delegated power* atau pelimpahan kekuasaan

Pada tingkatan ini masyarakat diberi limpahan kewenangan untuk membuat keputusan pada rencana atau program tertentu. Masyarakat berhak menentukan program-program yang bermanfaat bagi mereka. Untuk memecahkan suatu permasalahan, maka pemerintah harus mengadakan tawar menawar dengan masyarakat dan tanpa memberikan tekanan-tekanan.

h. *Citizen control* atau masyarakat yang mengontrol

Pada tahapan ini masyarakat memiliki kekuatan untuk mengatur program atau kelembagaan yang berkaitan dengan kepentingan mereka. Masyarakat mempunyai kewenangan dan dapat mengadakan negosiasi dengan pihak luar yang hendak melakukan perubahan. Dalam hal ini usaha bersama warga dapat langsung berhubungan dengan sumber-sumber dana untuk mendapatkan bantuan ataupun pinjaman dana tanpa melalui pihak ketiga.<sup>51</sup>

7. Masalah-Masalah dalam Partisipasi Masyarakat

Soetrisno mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai berikut:

a. Masalah pertama dan terutama dalam pengembangan partisipasi masyarakat adalah, belum dipahaminya makna sebenarnya tentang partisipasi oleh pihak perencana dan pelaksana pembangunan:

- 1) Pada tataran perencanaan pembangunan, partisipasi didefinisikan sebagai kemauan masyarakat untuk secara penuh mendukung pembangunan yang direncanakan dan ditetapkan sendiri oleh (aparatur) pemerintah, sehingga masyarakat bersifat pasif dan hanya sub-ordinasi pemerintah.
- 2) Pada pelaksanaan pembangunan di lapangan, pembangunan yang dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah didefinisikan sebagai kebutuhan masyarakat, sedang yang dirancang dan ditetapkan masyarakat didefinisikan sebagai keinginan masyarakat yang memperoleh prioritas lebih rendah.
- 3) Partisipasi masyarakat, sering di definisikan sebagai kerjasama pemerintah dengan masyarakat yang tidak pernah memperhatikan adanya sub-sistem yang disubordinasikan oleh supra-sistem, dan aspirasi masyarakat cukup diakomodasikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

---

<sup>51</sup> *Ibid.*



- b. Masalah kedua adalah, dengan dikembangkannya pembangunan sebagai ideologi baru yang harus diamankan dan dijaga ketat, yang mendorong aparat pemerintah bersifat otoriter. Kondisi seperti itu, dapat menimbulkan reaksi balik berupa “budaya diam” yang pada gilirannya menumbuhkan keengganan masyarakat untuk berpartisipasi karena dianggap “asal beda” dan “waton suloyo”.
- c. Masalah ketiga adalah, banyaknya peraturan yang meredam keinginan masyarakat untuk berpartisipasi.<sup>52</sup>

## B. Konsep Pembangunan

### 1. Pengertian Pembangunan Desa

Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang kontinyu dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik atau pembangunan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Visi dari pembangunan secara umum adalah terwujudnya masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera, adil dan setia kepada Pancasila dan UUD 1945.<sup>53</sup>

Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan dapat diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah yang lainnya, negara satu dengan negara yang lain. Riyadi dalam Aprilia Theresia mengatakan bahwa pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu.<sup>54</sup> Sedangkan menurut Rostow yang diambil dalam Mansor Fakhri mendefinisikan pembangunan yang dikaitkan dengan perubahan sosial yakni suatu pembangunan semata hanyalah untuk

---

<sup>52</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 95.

<sup>53</sup> Rian Nugroho Dwidjowito, *Reinventing Pembangunan*, (Jakarta: Alex Komputindo, 2001), 41.

<sup>54</sup> Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

merubah kehidupan masyarakat itu sendiri atau perubahan masyarakat dari tradisional kmodern. Dalam perkembangannya, pembangunan melalui tahapan-tahapan masyarakat tradisional, prakondisi lepas landas, gerak menuju kematangan dan masa konsumsi besar-besaran. Kunci diantara tahapan ini adalah tahap tinggal landas yang didorong oleh satu sektor atau lebih.<sup>55</sup>

## 2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

T.R Batten dalam Nyoman mengatakan bahwa pembangunan itu suatu proses di mana orang atau masyarakat desa mulai mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama-sama untuk memenuhi keinginan tersebut.<sup>56</sup> Sementara itu, Riyadi dalam Theresia mengatakan bahwa pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu.<sup>57</sup>

Menurut Sumodiningrat dalam Tsanita mengatakan model pembangunan partisipatif mengutamakan pembangunan yang dilakukan dan dikelola langsung oleh masyarakat lokal dalam wadah pembangunan yang dimiliki, dengan menekankan upaya pengembangan kapasitas masyarakat untuk memberdayakan masyarakat.<sup>58</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mewujudkan kehidupan masyarakat agar menjadi lebih baik. Dalam mewujudkan suatu pembangunan, diperlukan kerjasama yang baik oleh banyak pihak antara lain pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di negeri ini.

---

<sup>55</sup> Masril Karim, Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Kaiyasa Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan, (Skripsi Progam Studi Ilmu Adminitrasi, Program Universitas Tidore), Ternate, 2010.

<sup>56</sup> Nyoman, I Beratha, *Desa Masyarakat desa Pembangunan Desa*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), 67

<sup>57</sup> Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

<sup>58</sup> Ayu Tsanita, *Partisipasi Masyarakat di Perkotaan dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Bandar Lampung* (Studi di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat), (FISIP UNILA, 2016), 22.

### 3. Sasaran Pembangunan Desa

Pembangunan pedesaan yang dilaksanakan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, aspirasi masyarakat dan prioritas pembangunan pedesaan yang telah ditetapkan.

Sasaran umum yang diharapkan dapat dicapai adalah pertumbuhan ekonomi pedesaan berbasis ekonomi pedesaan berbasis sumberdaya pertanian (*agricultural resource based*) yang ditunjang oleh kegiatan sektor non pertanian dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan kebutuhan masyarakat kecil. Sasaran umum tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa sasaran khusus sebagai berikut:

- a. Tersedianya infrastruktur fisik dan sosial yang mencakup jaringan jalan, fasilitas pendidikan dan kesehatan yang tersebar seluruh wilayah.
- b. Terlaksananya pembangunan ekonomi yang mencakup ketersediaan sumber-sumber penghasilan, produktivitas pertanian yang tinggi, dan tingkat efisiensi yang tinggi dalam pemanfaatan sumberdaya alam.
- c. Tercapainya kelestarian lingkungan yang meliputi terciptanya kesadaran akan pentingnya lingkungan, berkembangnya kepedulian lingkungan semua pihak, dan adanya upaya untuk menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan yang terjadi.
- d. Konsep Perencanaan Pembangunan dari Bawah (*Bottom-Up Planning*).<sup>59</sup>

Disadari bahwa pembangunan pedesaan telah dilakukan secara luas, tetapi hasilnya dianggap belum memuaskan dilihat dari keterlibatan peran serta masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pembangunan pedesaan seharusnya dilihat bukan hanya sebagai obyek, tetapi harus dipandang pula sebagai subyek pembangunan.

---

<sup>59</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Desa Partisipatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), Cetakan Pertama, 23-24.

Pembangunan pedesaan harus diletakkan dalam konteks: (1) sebagai upaya mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan prasarana dan sarana pembangunan untuk memberdayakan masyarakat, dan (2) sebagai upaya mempercepat dan memperkuat pembangunan ekonomi daerah dalam arti luas secara efektif dan kokoh.

Rencana pembangunan daerah harus disusun berdasarkan pada potensi yang dimiliki dan kondisi yang ada sekarang. Kondisi yang ada itu meliputi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya modal, prasarana dan sarana pembangunan, teknologi, aspirasi masyarakat setempat, dan lainnya. Karena dana atau anggaran pembangunan yang tersedia terbatas, sedangkan program pembanguann yang dibutuhkan relatif banyak, maka perlu dilakukan: (1) penentuan prioritas program pembangunan yang diusulkan, penentuan proritas program pembangunan harus dilakukan berdasarkan kriteria yang terukur, dan (2) didukung oleh partisipasi masyarakat untuk menunjang implementasi program pembangunan tersebut.

Penentuan program pembangunan oleh masyarakat yang bersangkutan merupakan bentuk perencanaan dari bawah, dari akar rumput bawah atau sering disebut bottom up planning. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat (*social empowering*) secara nyata dan terarah.

Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari kepedulian, kesediaan, dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program-program yang dilaksanakan didaerah tersebut.

Bentuk partisipasi masyarakat tersebut antara lain, mereka bersedia menyerahkan sebagai lahan/tanahnya yang dilewati oleh pembangunan jalan desa atau jaringan irigasi, tanpa meminta pembayaran ganti rugi harga lahan/tanah tersebut, kerja bersama-sama dalam pembangunan jalan desa (tanpa diberikan upah), dan lainnya.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid.*

### C. Hubungan Partisipasi dengan Pembangunan

Pembangunan yang menyangkut pengertian bahwa masyarakat adalah objek dan subjek pembangunan. Karena masyarakat sebagai objek dari pembangunan maka perlu di perhitungkan. Oleh karena itu perlu mengajak subjek tadi untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Sering kita mendengar banyak pembangunan di daerah-daerah yang sudah dilaksanakan namun tidak mendapat sambutan hangat dari masyarakat, hal ini meminta pemimpin lebih memperhatikan dan mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan, agar pembangunan yang dilakukan sesuai dan mendapat antusias dari masyarakat.

Menurut Sumodiningrat, mengatakan model pembangunan partisipatif mengutamakan pembangunan yang dilakukan dan dikelola langsung oleh masyarakat lokal dalam wadah pembangunan yang dimiliki, dengan menekankan upaya pengembangan kapasitas masyarakat untuk memberdayakan masyarakat. Pembangunan partisipatif merupakan sebuah konsep yang sudah dipakai sejak awal dekade 1980-an, pemerintah mengadopsi skema pembangunan dari bawah (*Bottom-Up planning*), yang berangkat dari partisipasi masyarakat tingkat kelurahan, kemudian dibawah tingkatan kecamatan dan akhirnya bermuara pada sistem pembangunan nasional.<sup>61</sup>

Sementara Nurcholis dalam Tsanita mengatakan bahwa pembangunan partisipatif adalah suatu model perencanaan pembangunan yang mengikutsertakan masyarakat dan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Masyarakat aktif melibatkan diri dalam melakukan identifikasi masalah, perumusan masalah, pencarian alternatif pemecahan masalah, penyusunan agenda pemecahan masalah, terlibat proses penggodakan (konversi), ikut memantau implementasi dan aktif melakukan evaluasi.<sup>62</sup>

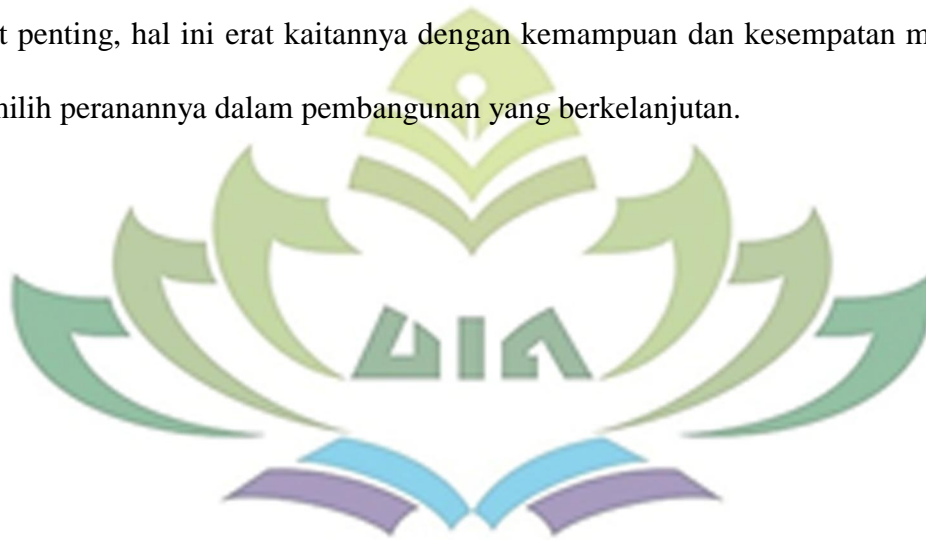
---

<sup>61</sup> Ayu Tsanita, *Partisipasi Masyarakat di Perkotaan dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Bandar Lampung* (Studi di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat), (FISIP UNILA, 2016), 22.

<sup>62</sup> *Ibid.*

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut bahwa dalam pembangunan merupakan usaha masyarakat sebanyak mungkin ikut serta dalam pemerintah, memberi bantuan guna meningkatkan, memperlancar, mempercepat dan menjamin keberhasilan pembangunan. Pemerintah juga harus sering menghimbau masyarakat karena keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh partisipasi unsur masyarakat itu sendiri.

Dalam upaya untuk meningkatkan pembangunan masyarakat membutuhkan peran serta seluruh komponen yang dianggap mampu menggerakkan dan menumbuh kembangkan pembangunan yang berbasis partisipasi dengan kesesuaian dalam makna dan tujuannya. Peran serta masyarakat dan menempatkan kedudukan sebagai subjek pembangunan yang amat penting, hal ini erat kaitannya dengan kemampuan dan kesempatan masyarakat untuk memilih peranannya dalam pembangunan yang berkelanjutan.



## DAFTAR RUJUKAN

- Amalia Sugista Rizky, *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pembangunan Desa*, Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Lampung: 2017
- Aprilia Thresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Alfabeta, Bandung: 2014
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Teras Kompleks Ri Gowok Blok D 2 No 186, Yogyakarta: 2009
- Dea Deviyanti, Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Dikelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah, *Jurnal Administrasi Negara*, 1 (2), (2013): 380-394, [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL%20DEA%20\(05-24-13-09-02-30\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL%20DEA%20(05-24-13-09-02-30).pdf) (di akses pada sabtu 13 Maret 2021)
- Dwi Rahayu Martina, *Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di desa Sinarsari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Lampung: 2018
- Hadi Sutrisno, *Metode Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta: 1989
- Haw Widjaja, *Pemerintah Desa Marga*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2003
- <https://brainly.co.id/tugas/10673905#:~:text=Interpretasi%20data%20penelitian%20adalah%20sebuah,idmana%20dikumpulkan%20oleh%20seseorang>
- <https://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/>
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Penelitian*, Alfabeta, Bandung: 2015
- Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 1995
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas, Pemberdayaan Masyarakat, Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2008.

- Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Interferensi Komunitas*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta: 2003
- Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, FISIP Universitas Indonesia Press, Jakarta: 2007
- J Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung: 2017
- M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, Usaha Nasional, Surabaya: 2004
- Mardikanto Totok, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung: 2015
- Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Ekonisia, Yogyakarta: 2005
- Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, Fajar Agung, Jakarta: 1988
- Mulyana Sugih, *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan*, Skripsi Program Studi Administrasi Negara UIN Sultan Syarif Kasim: 2012
- Musa Muhammad, *Metodologi Penelitian*, Fajar Agung, Jakarta: 1988
- Okta Rosalinda, “*Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan Desa*”, Universitas Brawijaya, <http://PerencanaanKota.Blogspot.com/2012/01/.html> Malang: 2020
- Pebriani Wahyu, *Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*, Universitas Wijaya Putra, Surabaya: 2015.
- R. Bintaro, *Dalam Interaksi Desa, Kota dan Permasalahannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta: 1989
- Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*, Cet. Ke 1 Graha Ilmu, Yogyakarta: 2006
- Rifka Linda Singal, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*, Jurnal Pembangunan Desa



- Rochajar dan Ardiantoro, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, PT.Raja Grafindo. Jakarta: 2011
- Soehartono Irawan, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 1995
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian dan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta: 2015
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Alfabeta, Bandung: 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Alfabeta, Bandung: 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung: 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung: 2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta: 1996
- Suparno, A. Suhaenah, *Membangun Kompetensi Belajar*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional: 2001.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta: 1983.
- Thomas, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa*, (Jurnal Pemerintahan Integratif, 2013).
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos, Jakarta: 1997
- Y. Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Sebelas Maret University Press, Surakarta: 1994.